

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan pengalaman historis dari negara-negara Barat, apa yang disebut sebagai pembangunan ekonomi identik dengan transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian, yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern pelayanan masyarakat yang lebih kompleks. Dengan demikian, peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan murah demi berkembangnya sektor-sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Para pakar ekonomi pembangunan saat ini mulai kurang berminat untuk memberikan perhatian yang besar pada upaya industrialisasi secara cepat. Nampaknya mereka mulai menyadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keduanya harus ditempatkan pada kedudukan sebenarnya, yakni sebagai unsur atau elemen unggulan yang sangat penting,

dinamis, dan bahkan sangat menentukan dalam strategi–strategi pembangunan secara keseluruhan.¹

Dalam Islam, Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam. Sejak 14 abad silam, Islam telah menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif.

Berikut ini adalah Hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam:

Dari Jabir bin Abdullah RA, dia bercerita bahwa Rasulullah Saw bersabda:

من مسلم يغرس غرسا الا كان ما اكل منه له صدقة ماسرق منه له
وماأكلت ا لطير فهو له صدقة ولايرزوه أحد إلا كان له صدقة

“Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR Imam Muslim).²

Hadis di atas menjelaskan bahwa pertanian memegang peranan cukup penting, bukan sekedar bercocok tanam saja tetapi juga sebagai salah satu sumber perekonomian yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencarian untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Beberapa isu nasional seperti angka pengangguran yang cenderung tinggi, kemiskinan yang cenderung meningkat, kelangkaan energi, adanya kerusakan lingkungan, dan makin melemahnya sektor rill di Indonesia menjadikan pembangunan pertanian fokus pada komoditas perkebunan

¹Michael P. Todaro, dkk. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), cet. Ke-8. h. 469

²Muslim: *Shahih Muslim*, (Daar al afaqu al-Jadilah, tt), Juz. 5, h. 27

diharapkan berperan besar di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) termasuk dalam komoditas prioritas utama untuk diunggulkan.

Program pengembangan dan pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan skala besar sangat menguntungkan bagi berbagai aspek, baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Ditinjau dari aspek ekonomi, perkebunan kelapa sawit dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk berbahan dasar kelapa sawit. Selain itu, dengan terbangunnya banyak sentra ekonomi di wilayah baru akan mendukung pembangunan ekonomi regional.

Komoditas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah berkembang ke berbagai daerah di tanah air, dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku, dan Papua.³

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Riau karena peranannya cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau secara nasional menempati posisi teratas di Indonesia seluas 2,2 juta hektare atau 25 persen dari total luas perkebunan kelapa sawit Indonesia. Dari luas 2,2 juta hektare perkebunan sawit Riau itu, maka produksi

³ Sunarko, *Budi Daya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009), h. 1-2.

CPO Provinsi Riau tercatat sebesar 7.045.632 ton dan Pabrik Kerjasama Operasional (PKO) tercatat 1.761.408 ton.⁴

Harga produk komoditi kelapa sawit (minyak sawit) yang tinggi, petani kebun kelapa sawit tentunya menghendaki tanaman kelapa sawitnya tetap pada kondisi panen yang maksimum agar hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) mereka dapat mendatangkan penghasilan yang cukup tinggi. Memang secara alami, produksi tanaman kelapa sawit akan terus meningkat ditopang pula dengan penerapan kultur teknis yang optimal sampai pada kondisi umur tertentu, produksi akan mencapai puncaknya, dan kemudian akan terus menurun pada akhirnya saat umur tanaman sudah tua (tidak produktif), produksi tanaman akan menurun tajam bahkan tidak berproduksi sama sekali.

Produktivitas tanaman kelapa sawit tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit. Pada tahun ke-0 sampai ke-3, tanaman kelapa sawit belum menghasilkan. Mulai tahun ke-4 kebun kelapa sawit mulai menghasilkan dan kemudian terus meningkat sampai mencapai puncak pada tahun ke-14. Produksi kebun mendatar sampai dengan tahun ke-18, dan setelah itu cenderung menurun sampai dengan tahun ke-25, bahkan pada tahun ke-30 produksi kelapa sawit yang rendah sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Dalam kondisi seperti ini para petani pekebun kelapa sawit akan mengalami masa suram apabila kebun kelapa sawit mereka tidak segera di remajakan (*replanting*).

⁴<http://www.antaraneews.com/berita/382433/perkebunan-sawit-riau-terluas-di-indonesia>, diakses pada tgl 5 november 2014

Peremajaan (*replanting*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan saat petani harus melakukan peremajaan, yaitu:

1. Umur tanaman sudah tua (umumnya 19 - 25 tahun). Secara fisiologis tanaman tua seperti ini memiliki produktivitas yang semakin menurun, sehingga dipandang tidak lagi memberikan keuntungan secara ekonomis malah bisa merugi.
2. Kesulitan dalam melaksanakan pemanenan. Selain umurnya yang tua, tanaman kelapa sawit juga semakin tinggi sehingga menyulitkan dalam melaksanakan pemanenan.

Selain adanya dampak positif dari peremajaan kelapa sawit, terdapat sejumlah permasalahan baru yang muncul, menyusul adanya permasalahan petani yang telah dapat teratasi. Dalam ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit terdapat permasalahan yang penting, yaitu pendapatan petani plasma yang tergantung kepada produktivitas tanaman kelapa sawit, dan produktivitas kebun tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit. Pada waktu itu petani berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga mempersiapkan sejumlah biaya untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya.

Pada masa ini kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawit selama masa peremajaan yang merupakan tantangan terbesar bagi petani kelapa sawit untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan financial sehari-hari.

Hal inilah yang sedang terjadi di kabupaten Siak, seperti yang diketahui bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan di kabupaten Siak. Pada 22 Oktober 2014 Bupati Siak Drs H Syamsuar MSi melakukan penanaman perdana peremajaan Kelapa Sawit PTPN V Kebun Plasma Sei Buatan di kawasan perkebunan milik masyarakat desa Keranji Guguh & Tasik Semina Kecamatan Koto Gasib, yang merupakan peremajaan pertama yang dilakukan di kabupaten Siak.⁵ Jadi keadaan ekonomi masyarakat desa Keranji Guguh yang umumnya berprofesi sebagai petani kelapa sawit, selama dalam masa *replanting* (peremajaan) yaitu kira-kira 3 sampai 5 tahun kedepan akan kehilangan pendapatan. Untuk menghadapi masalah tersebut, masyarakat memperoleh beberapa bantuan sebagai salah satu upaya untuk menanggulangnya seperti mendapatkan bantuan bibit ikan, ternak bebek, dan sebagainya. Akan tetapi, bantuan tersebut tidak terlalu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian khusus, karena berdampak buruk pada perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang bagaimana “UPAYA PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP PADA MASA *REPLANTING* DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi kasus di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura).

⁵<http://RiauSidik.com>, *Tanam Perdana Peremajaan Sawit Dilaksanakan Langsung oleh Bupati Siak*, diakses pada tanggal 22 Desember 2014.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat luasnya pembahasan tentang permasalahan ini, dan keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis akan mambatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan memfokuskan pada “bagaimana upaya petani kelapa sawit pada tahun 2015 dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting* kelapa sawit di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa upaya yang dilakukan petani kelapa sawit Desa Keranji Guguh dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting*?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya petani kelapa sawit dalam menghadapi masa *replanting*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa keranji Guguh dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting*.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Keranji Guguh dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
- b. Menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena *replanting* kelapa sawit telah dilakukan di Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura dan telah terlihat masalah yang muncul akibat dari dilakukannya *replanting* tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Keranji

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 34-35.

Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura yang memiliki kebun kelapa sawit dan ikut melakukan *replanting*. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi masa *replanting* kelapa sawit serta Tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mengingat satu-satunya sumber pendapatan yaitu sebagai petani kelapa sawit tidak lagi menghasilkan akibat dilakukannya *replanting* pada masyarakat Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Inderapura.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diidentifikasi sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena.⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura yang memiliki kebun kelapa sawit dan melakukan *replanting* yaitu sebanyak 664 hektar 227 kepala keluarga. Sampel merupakan bagian populasi yang karakteristiknya hendak kita uji.⁸ Dari beberapa literatur atau bacaan tentang metodologi penelitian dapat diperoleh informasi bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang (paling tidak) dari 10 persen populasi.⁹ Menurut pendapat Gay dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi Islam menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk metode deskriptif minimal 10% populasi,

⁷Morissan, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 109.

⁸Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal 90.

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Ed. 1, h. 79.

untuk populasi relative kecil minimal 20% populasi.¹⁰ Maka mengingat waktu, tenaga serta biaya maka penulis mengambil 20% sampel dari populasi yaitu 45 orang dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel terpilih yang mencakup responden, subjek atau elemen yang dipilih karena karakteristik atau kualitas tertentu, dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi criteria yang ditentukan).¹¹

4. Sumber Data

Untuk mencapai kebenaran ilmiah, sumber data¹² yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian pada Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Inderapura.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹³

¹⁰Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.181.

¹¹Morrisan, dkk, *Op.cit*, hal. 117

¹²Data adalah bagian – bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis, lihat Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Ed. 1 Cet. 1, h. 64.

¹³Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), Ed 1, h. 190.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data tersebut maka penulis akan menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut,¹⁴ dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden,¹⁵ dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Inderapura.
- c. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawabannya.¹⁶
- d. Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.¹⁷

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet-7 h.125.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, *op.cit.*, h.191.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed 1 Cet. 1, h.139.

¹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Ed. 1 Cet. 1, h. 141.

menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.¹⁸

7. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, baik dari lapangan maupun data kepustakaan, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.¹⁹
- b. Metode Induktif, yaitu mengungkapkan serta mengetengahkan data khusus, kemudian data-data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.²⁰
- c. Metode Deskriptif, menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.²¹

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peremajaan sebelumnya, melakukan penelitian terhadap asuransi iuran dana peremajaan tanaman perkebunan menurut hukum Islam. Dengan jumlah sampel 49 responden dari 490 responden. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa asuransi iuran dana

¹⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-MALIKI press, 2010), Cet. 2, h. 352.

¹⁹ Burhan Bungin, *op.cit.*, h.26.

²⁰ *Ibid.*, h.27. lihat juga Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Ed.1 Cet. 10, h. 40.

²¹ Adapun kejadian-kejadian khas adalah hal yang dinyatakan sebagai fakta, tetapi dalam wujud hasil pengukuran hal itu disebut data, lihat Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 9.

peremajaan tanaman perkebunan di desa Bukit Harapan Kerinci Kanan tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena asuransi tersebut termasuk dalam akad Al-mudharabah.²²

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah bahwa pada penelitian diatas meneliti tentang iuran dana peremajaan, sedangkan pada penelitian ini penulis melihat upaya yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting* (peremajaan).

F. Sistematika Penulisan

Untuk keserasian dan ketertiban pembahasan serta untuk mempermudah analisis materi dan penulisan, maka penulisan karya tulis ini dibagi atas beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian berdasarkan letak Geografis dan Demografis, Pendidikan, Sosial, budaya dan Ekonomi.

²² Hapsah Solekah , “Asuransi Iuran Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan menurut Hukum Islam “, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 2009.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bagian teoritis dengan mengemukakan konsep bekerja dalam Islam, konsep harta dalam Islam, serta cara pengelolaan dan pemanfaatan harta.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Inti dari permasalahan yang diangkat yaitu memaparkan upaya serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting* di Desa Keranji Guguh Kec Koto Gasib Kab Siak Sri Indrapura.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaannya. Selanjutnya diikuti oleh daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.